



Penerapan Kearifan Lokal Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Kelas VIIB Di UPTD SMP Negeri 05 Bangkalan

Ilham¹

Pendidikan PKN, STKIP PGRI Bangkalan
Ilhamconnor55@gmail.com

Dian Eka Indriani²

Pendidikan PKN, STKIP PGRI Bangkalan
dianindriani79@gmail.com

Anindita Trinura Novitasari³

Pendidikan PKN, STKIP PGRI Bangkalan
aninditatrinura2015@stkippgri-bkl.ac.id

Abstract

This study is entitled "The Application of Local Wisdom in the Subjects of Pancasila Education and Class VII B Citizenship in UPTD SMP Negeri 05 Bangkalan". This type of research used in this study is a type of qualitative descriptive study, research in which problem solving procedures are investigated by describing or describing the state of the subject or object of research. This research was conducted in 1 of the 1 meetings, consisting of four stages, namely questionnaire, interview, observation and documentation. Questionnaire and interview data collection techniques. The results showed that the application of local wisdom in the PPKn was still being carried out in PPKn subjects at SMP Negeri 05 Bangkalan. This shows that in this globalization era, PPKn teachers still maintain local wisdom in PPKn subjects, such as praying, saying greetings, greetings, courtesy, mutual cooperation, and obeying discipline. Thus it can be concluded that by applying local wisdom in PPKn subjects can improve teacher skills, student activities, and teaching and learning in class VII B students of SMP Negeri 05 Bangkalan. The application of local wisdom can maintain local wisdom during the PPKn learning process. so that it can be applied to other subjects.

Keywords: Local Wisdom, Tradition, Ethics

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Penerapan kearifan lokal Dalam mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas VII B di UPTD SMP Negeri 05 Bangkalan". Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif Kualitatif, penelitian yang prosedur pemecahan masalahnya diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek ataupun objek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam 1 kali dari 1 kali pertemuan, terdiri dari empat tahap yaitu angket, wawancara, observasi/pengamatan dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data angket dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kearifan lokal dalam PPKn masih terus dilaksanakan dalam mata



pelajaran PPkn SMP Negeri 05 Bangkalan. Hal ini menunjukkan di era globalisasi ini guru PPKn masih mempertahankan kearifan lokal dalam mata pelajaran PPKn, seperti Berdoa, mengucapkan salam, salam-salim, sopan santun, gotong royong, dan mematuhi tata tertib. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan kearifan lokal dalam mata pelajaran PPKn dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan belajar mengajar pada siswa kelas VII B SMP Negeri 05 Bangkalan. Penerapan kearifan lokal dapat menjaga kearifan lokal saat proses pembelajaran PPKn berlangsung. sehingga disarankan dapat diterapkan pada mata pelajaran lain.

Kata Kunci: Kearifan Lokal, Tradisi, Etika

I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan memiliki tugas untuk mempersiapkan sumber daya manusia demi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengakibatkan perubahan dan pertumbuhan ke arah yang lebih kompleks. Hal ini dikarenakan akulturasi budaya antar negara yang biasanya paradok dengan nilai-nilai sosial budaya asli dari satu negara. Demikian pentingnya penguatan karakter dari nilai-nilai lokal suatu daerah yang bertujuan memfilter beberapa nilai sosial budaya asing yang masuk kedalam suatu negara (Gofur, 2006).

Indonesia sebagai salah satu negara dalam peta dunia, tidak bisa menafikkan akibat globalisasi tersebut. Nilai-nilai sosial budaya tiap daerah di Indonesia harus dihidupkan kembali sebagai bentuk identitas negara yang mengakar pada generasi muda. Nilai-nilai asli daerah akan menjadi alam untuk menyaring budaya asing yang masuk, di samping menjadi suatu kekayaan bidang sosial budaya Indonesia. Nilai-nilai asli daerah yang diwariskan pada generasi berikutnya ini disebut sebagai kearifan lokal. Pengetahuan kewarganegaraan merupakan substansi materi yang harus di ketahui oleh siswa sebagai warga negara. Keterampilan kewarganegaraan adalah keterampilan yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan agar pengetahuan yang dimiliki tersebut menjadi sesuatu yang bermanfaat, karena dapat di manfaatkan untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan berbangsa dan bernegara. Keterampilan kewarganegaraan mencakup keterampilan intelektual dan keterampilan partisipasi watak kewarganegaraan adalah sikap dan kebiasaan berfikir warga negara yang menopang berkembangnya fungsi sosial yang sehat dan jaminan kepentingan umum dari sistem demokrasi.

Tujuan pembelajaran PPKn yang menitikberatkan pada aspek penanaman sikap dan kepribadian peserta didik agar menjadi warga negara yang baik, yakni baik kepada tuhan, baik kepada negaranya dan baik terhadap sesamanya dengan mampu menunjukkan salah satu sikap tanggung jawab sebagai warga negara (*civic responsibility*) dan memiliki keterampilan sebagai warga negara yang baik (*civic skill*) dalam bentuk keterampilan partisipasi dalam proses pengambilan keputusan (*participation skill*).

Hal ini sesuai dengan pendapat Maftuh dan Sapriya (2005, hlm 320) menyatakan bahwa tujuan negara mengembangkan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yakni warga negara yang baik memiliki kecerdasan baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual, Memiliki rasa bangga dan tanggung jawab dan mampu



berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara agar tumbuh rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Adapun penilaian mata pelajaran PPKn, yang terdiri dari penilaian sikap sosial dan spritual, dan penilaian kinerja atau keterampilan, jenis-jenis penilaian tersebut akan mampu memicu terbentuknya kepribadian dan sikap peserta didik yang sesuai dengan tuntutan dan tujuan PPKn yakni menjadi warga negara yang baik, yang memiliki kepribadian dan akhlak yang baik, demokratis dan tanggung jawab (Cahyo, 2014).

Pendidikan kewarganegaraan multikultural dapat menjadi elemen yang kuat dalam kurikulum Indonesia untuk mengembangkan kompetensi dan ketrampilan hidup (*life skill*), di tengah masyarakat Indonesia yang multikultural apa yang sesuai untuk situasi dan kondisi Indonesia pasca reformasi? Persoalan pertama dalam pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi adalah pada belum adanya model pengembangan pendidikan kewarganegaraan yang dapat meningkatkan kompetensi multikultural mahasiswa dan begitu rendahnya kesadaran multikultural warga negara yang dibangun atas dasar nilai-nilai kearifan lokal dalam fenomena sosial pasca reformasi sebagai upaya memperkokoh integrasi bangsa dalam konsepsi Bhineka Tunggal Ika (Zuriah, 2010).

Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal (*local wisdom*) biasanya di wariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi melalui cerita dari mulut ke mulut. Kearifan lokal ada di dalam cerita rakyat, pribahasa, lagu, dan permainan rakyat. Kearifan lokal sebagai suatu pengetahuan yang di temukan oleh masyarakat lokal tertentu melalui kumpulan pengalaman dalam mencoba dan di integrasikan dengan pemahaman terhadap budaya dan keadaan alam suatu tempat (Padmanugraha, 2010).

Menurut (Sumardjoko, 2013) kearifan lokal dapat dipahami sebagai gagasan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik yang tertanam dan di ikuti oleh anggota masyarakatnya. Semangat kearifan lokal Indonesia seperti saling menolong, menghargai perbedaan, dan hidup bersama dalam keberagaman, nilai-nilai kearifan lokal pada dasarnya merupakan inti dari pada Pancasila (Salimi, 2016).

II. Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang prosedur pemecahan masalahnya diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek ataupun obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lainnya) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagai mana adanya yang meliputi interpretasi data dan analisis data. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif karena ditujukan untuk mengetahui permasalahan pokok yaitu Penerapan kearifan lokal dalam mata pelajaran PPKn di kelas VII SMP Negeri 05 Bangkalan.

B. Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di UPTD SMPN 05 Bangkalan, dengan subjek penelitiannya adalah Guru dan Siswa, dengan jumlah keseluruhan 30 siswa, yang terdiri dari laki-laki 18 perempuan 12 di Kelas VII B. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif untuk mengetahui kearifan lokal dalam pendidikan kewarganegaraan.



C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti antara lain:

1. Angket

Angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Peneliti menggunakan angket sebagai alat untuk mendapatkan data dari responden kepada peserta didik dengan menggunakan *likert* dengan bobot skor dan kriteria penilaian sebagai berikut:

- 1) Sangat setuju (SS)
- 2) Setuju (S)
- 3) Tidak setuju (TS)
- 4) Sangat tidak setuju (STS)

2. Wawancara

Wawancara merupakan satu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

3. Observasi/Pengamatan

Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Teknik pengambilan data dengan metode observasi lebih efektif dengan menggunakan daftar pengamatan.

4. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam kualitatif, diantaranya kegiatan mengajar di laksanakan, dokumen tertulis yang ada dan berbagai macam hal yang bersangkutan dengan pembelajaran, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) media pembelajaran, sumber belajar, perangkat penilaian dan foto kegiatan pembelajaran.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang dipilih untuk digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Instrumen peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Lembar Kuesioner

Lembar kuesioner adalah sebuah lembaran yang berisi daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden sebagai sarana untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku, karakteristik, keyakinan dan sikap kelompok atau organisasi.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara (*interview guide*) adalah rancangan yang disusun untuk menelusuri lebih lanjut tentang hal-hal yang belum dapat diketahui atau kurang jelas saat observasi.

3. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah suatu aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat dan langsung di lokasi penelitian, serta mencatat sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti.



E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan pada orang lain. Setelah berhasil mengumpulkan data dari lokasi penelitian, maka langkah selanjutnya ialah menganalisis dan kemudian menyajikan secara tertulis dalam laporan tersebut.

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data dalam penelitian ini artinya merangkum atau mencari pokok-pokok yang penting dari setiap data yang di peroleh. Jika data yang diperoleh di lapangan semakin banyak maka peneliti harus memfokuskan pokok permasalahannya.

2. Penyajian Data (Data Display)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan (Verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

III. Hasil Dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Sekolah SMP Negeri 05 terletak di Mlajeh Jl, Cempaka 33 Bangkalan, kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur yang didirikan pada tanggal 01 Januari 1984 memiliki halaman yang cukup luas. SMPN 05 Bangkalan mempunyai siswa sebanyak 714 pada tahun pelajaran 2019/2020, dari 714 siswa terdiri dari 421 siswa laki-laki, dan 293 siswa perempuan.

B. Validasi Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, telah dilakukan validasi instrumen yang dilakukan oleh ahli, dalam penelitian ini dilakukan oleh dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No	Jenis Instrumen	Skor		Rata-rata	Kriteria
		DP 1	DP 2		
1	Lembar Angket	3,6	3	3,3	Baik
2	Lembar Wawancara	3,8	3	3,4	Baik
Jumlah		3,7	3	3,4	Baik

Dengan keterangan yang di lampirkan dengan skala penilaian :

Keterangan Skala Penilaian:

1 = Sangat tidak baik

2 = Tidak baik

3 = Baik

4 = Sangat baik

Maka diperoleh rata-rata nilai akhir yaitu 3,4 dengan kriteria baik



C. Hasil Wawancara

Wawancara dilaksanakan dengan tanya jawab terhadap 3 narasumber guru dan 1 siswa yang dilakukan di SMPN 05 Bangkalan. Narasumber yang berhasil di wawancarai secara intensif dengan nama menggunakan inisial IT, MT, DK dan siswa AF. Wawancara dilaksanakan pada hari Kamis 15 Agustus 2019.

Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Wawancara Narasumber IT

No	Pertanyaan/Aspek yang diamati	Jawaban Guru
1	Kearifan Lokal apa saja yang di Terapkan di PPKn	Berdoa yang di suarkan, itu berbeda dengan berdoa yang tidak bersuara, karna kalau tidak bersuara, kadang disitu seorang guru menemukan tidak bisa mengaji ia tidak hafal bacaan-bacaan, yang di terapkan itu membaca doa yang di suarkan, salam-salim kepada guru, belajar drama tentang bagaimana santun kepada guru dan orang tua, mencintai lingkungan kelas yaitu dengan cara menanam bunga secara bergotong royong
2	Bagaimana respon siswa tentang kearifan lokal dalam mata pelajaran PPKn	Responnya sangat signifikan anak-anak antusias yang penting kearifannya bekerja bergotong royong salam-salim itu bergiliran sudah jadi kebiasaan dan antusias sekali
3	Bagaimana cara menerapkan kearifan Lokal dalam mata pelajaran PPKn di SMPN 05 Bangkalan	Lewat sosio drama kemudain praktek kedepan bagaimana anak-anak secara langsung dalam diskusi berbicara dan sosio drama itu harus di tampilkan guru itu harus memanggil anak memberikan contoh bagaimana cara salim yang benar dan menciptakan karakter jadi kearifan lokal yang diangkat bagaimana salam-salim, beribadah yang benar, dan berdoa itu harus di suarkan krmudian guru PPKn itu dinomor satukan nilai karakter itu sikap dan spiritual
4	Tradisi apa saja yang ada di sekolah yang dapat di terapkan dalam mata pelajaran PPKn	Banyak, contohnya bekerja sama di berbagai hal seperti gotong royong, kekompakan, kebersamaan jadi gotong royong itu selalu di terapkan menyambut tamu dan salim ketika guru PPKn masuk
5	Bagaimana etika/sikap siswa yang sesuai dengan kearifan lokal di madura , pada saat pelajaran PPKn berlangsung	Harus santun kalau tidak santun langsung guru itu menegor dan mencatat siswa tersebut contoh siswa yang sedang berdoa sibuk dengan sendirinya itu langsung di tegur oleh guru PPKn dan di catat dalam perkembangan buku catatan siswa sehingga nilai plusnya siswa di tandatangan itu insyaallah ada perubahan karna ada bukti fisik agar perilaku tadi tidak terulang lagi jadi sebagai guru PPKn seperti itu

D. Analisis deskriptif Kualitatif

Berikut hasil analisis jawaban wawancara, kuesioner, dan observasi yang menerapkan kearifan lokal dalam mata pelajaran di kelas 7B

Tabel 2 Hasil Analisi Wawancara

No	Pertanyaan/Aspek yang di amati	Jawaban Responden
1	Kearifan Lokal apa saja yang diterapkan di PPKn	Guru PPKn & siswa menyatakan Tradisinya berdoa, mengucapkan salam, gotong royong dan sopan santun
2	Bagaimana respon siswa tentang kearifan lokal dalam mata pelajaran PPKn	Guru & siswa menyatakan sangat signifikan anak-anak antusias sangat senang
3	Bagaimana cara menerapkan kearifan Lokal	Guru dan siswa menyatakan bekerja sama di berbagai



	dalam mata pelajaran PPKn di SMPN 05 Bangkalan	hal seperti gotong royong dan kebersamaan
4	Bagaimana etika/sikap siswa yang sesuai dengan kearifan lokal	Guru dan siswa menyatakan harus santun dan mematuhi tata tertib

Dari hasil tabel di atas 67% siswa melakukan tradisi berupa berdoa, mengucapkan salam, gotong royong dan mematuhi tata tertib. Sedangkan 33% siswa yang melakukan etika berupa sopan-santun, salam-salim dan tidak mengeluarkan kata-kata kotor. Jadi 99% siswa dan siswi SMPN 05 Bangkalan telah melakukan Kearifan lokal Tradisi dan Etika dalam mata pelajaran PPKn, serta nampak muncul dalam observasi sesuai lembar pengamatan oleh peneliti. Bahkan dari data diatas dapat diidentifikasi tradisi dan etika yang dominan muncul dalam mata pelajaran PPKn, dalam pengamatan dalam dan diluar kelas, dalam pelaksanaan pengamatan dan selalu di harapkan yaitu berdoa, mengucapkan salam, salam-salim, sopan santun, gotong royong dan mematuhi tata tertib.

E. Pembahasan

1. Penerapan Kearifan Lokal

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil penelitian tersebut secara sistematis telah dipaparkan, sehingga satu-persatu rumusan masalah dapat terjawab sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pada bagian ini, akan di bahas hasil penelitian yang telah dilakukan. Pembahasan pada bagian ini akan berpedoman pada kajian-kajian teori yang telah ditetapkan sebelumnya pada BAB II. Berikut pembahasan dari diterapkannya kearifan lokal dalam mata pelajaran PPKn kelas VII di SMPN 05 Bangkalan.

Menurut Atupah, (2004) kearifan lokal bersifat historis tetapi positif, nilai-nilai diambil oleh leluhur dan kemudian di wariskan secara lisan oleh leluhur dan kemudian di wariskan secara lisan kepada generasi berikutnya, lalu oleh ahli warisnya tidak menerimanya secara pasif dapat menambah atau mengurangi dan diolah sehingga apa yang di sebut dengan kearifan itu berlaku secara situasional dan tidak dapat dilepaskan dari sistem lingkungan hidup atau sistem ekologi/ekosistem yang harus di hadapi orang-orang yang memahami dan melaksanakan kearifan itu (Gofur, 2006).

2. Macam-macam Kearifan Lokal

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 05 Bangkalan bahwa siswa masih menjaga atau mewariskan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di masyarakat, seperti berdoa, mengucapkan salam, salam-salim, sopan-santun, gotong royong dan mematuhi tata tertib.

3. Respon Siswa

Responnya sangat baik anak-anak antusias sangat senang yang penting kearifannya bekerja bergotong royong salam-salim itu bergiliran sudah jadi kebiasaan dan antusias sekali.

Kearifan lokal merupakan pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktifitas yang dilakukan masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan mereka. Jika hal tersebut di terapkan oleh kalangan masyarakat maka tidak akan ada lagi perilaku yang menyimpang yang dilakukan di UPTD SMPN 05 Bangkalan.

Dari hasil penelitian fakta yang terjadi di lapangan bahwa siswa-siswi di SMPN 05 Bangkalan masih menjaga tradisi/etika dan nilai-nilai norma yang berlaku di lingkungan sekolah. Oleh karena itu kearifan lokal yang ada disekolah masih di



terapkan dengan baik, dibuktikan dengan hasil wawancara terhadap siswa yang mengaku bersalaman dan menunduk saat bertemu guru, menaati peraturan sekolah serta menjaga dan menerapkan nilai-nilai yang berlaku dengan baik. Selain itu respon siswa sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti proses belajar dengan menerapkan kearifan lokal, siswa cenderung lebih menjaga etika kepada guru dan yang lainnya.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan kearifan lokal dalam mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan kelas VII B di UPTD SMPN 05 Bangkalan siswa nampak berdoa, mengucapkan salam, salam-salim, sopan-santun, gotong royong dan mematuhi tata tertib merupakan pembentukan karakter bagi siswa. Jam setengah 7 guru sudah berada di depan kelas agar siswa ketika masuk bisa salam-salim kepada guru itu menunjukkan rasa hormat kepada guru terus yang kedua, kelas itu harus bersih dari sampah tidak boleh membuang sampah dalam kelas, setelah itu siswa memberikan salam dan berdoa ketika akan memulai pelajaran. Kemudian hasil rumusan penelitian yang kedua yaitu, pendidikan mata pelajaran PPKn itu pembentukan etika dan moral yang mana siswa mempunyai sikap yang sopan dan santun terhadap guru dan sesama teman, kemudian dari pada itu pembentukan karakter siswa dapat dilihat ketika di lingkungan sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan hasil penelitian pada rumusan yang ketiga, Bagaimana respon siswa tentang kearifan lokal dalam mata pelajaran PPKn respon siswa yaitu antusias siswa itu sangat senang kalau pelajaran PPKn karena bisa mengingat, menitik beratkan nilai-nilai yang pernah dilaksanakan atau yang ada di dalam Pancasila seperti memupuk tentang masalah moral.

Daftar Pustaka

- Gofur, A. (2006). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui VALUES CLARIVICATION TECHNIC (VCT) Dalam Pembelajaran PKN Berbasis Kearifan Lokal. Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan.
- Cahyo, (2014). Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal Untuk Penguatan Karakter dan Jati Diri Bangsa. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Program Pasca Sarjana.
- Maftuh dan Sapriya. (2005). Pembelajaran PKN Melalui Konsep. Jurnal Civicus Implementasi KBK dalam Berbagai Konteks 319-328
- Padmanugraha, (2010). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. Independens Jurnal Ilmiah Kependidikan.
- Salimi, M. (2016). Ragam Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal. Universitas Sebelas Maret.
- Zuriah, N. (2010). Model Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Dalam Fenomena Sosial Pascareformasi Di Perguruan Tinggi. Dosen Jurusan PKN FKIP.